

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal dianggap sebagai salah satu indikator ekonomi dalam suatu negara. Ketika pasar modal menunjukkan peningkatan maka dapat menjadi indikator bahwa perekonomian negara tersebut sedang menunjukkan perkembangan. Sebaliknya apabila pasar modal sedang lesu maka dapat menjadi indikator bahwa perekonomian negara tersebut sedang mengalami penurunan.

Awalnya pasar modal di Indonesia belum menunjukkan peran yang penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena masih rendahnya minat masyarakat untuk melakukan investasi di pasar modal dan masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal serta masih sedikitnya emiten yang terdaftar di bursa. Namun dengan semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai investasi dan munculnya kebijakan pemerintah tentang investasi, perkembangan yang mengesankan mulai muncul. Seiring dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia, tentu berkembang pula perusahaan-perusahaan yang listing di pasar modal tersebut. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu tempat yang menyediakan sarana bagi perusahaan dan investor dalam melakukan transaksi jual beli *efek/sekuritas*. Selain sebagai salah satu indikator perekonomian negara, pasar modal juga

berperan penting membantu perusahaan mendapatkan tambahan sumber pendanaan.

Sektor industri manufaktur merupakan komponen utama penggerak perekonomian nasional dan memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional. Produk-produk yang dihasilkan oleh industri manufaktur selalu memiliki nilai tukar yang tinggi dan menguntungkan, serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan produk-produk sektor lain. Sektor ini tidak saja berpotensi untuk memberikan kontribusi ekonomi yang besar melalui nilai tambah penciptaan lapangan kerja dan devisa, tapi juga mampu memberikan kontribusi yang besar dalam proses transformasi kultural bangsa ke arah modernisasi kehidupan masyarakat yang akan menunjang pembentukan daya saing nasional. Perkembangan perusahaan di Indonesia yang semakin lama semakin pesat terutama di *era globalisasi* saat ini, menuntut setiap perusahaan untuk memproduksi barang-barang yang berkualitas demi meningkatkan daya saing di pasaran. Hal tersebut mendorong setiap perusahaan untuk memperoleh dana yang cukup untuk bersaing dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh dana adalah dengan menjual saham kepada masyarakat melalui pasar modal di Indonesia, yaitu Bursa Efek Indonesia yang menjadi perantara pertemuan perusahaan dengan investor.

Perusahaan tentu membutuhkan berbagai macam faktor-faktor produksi guna menunjang kegiatan operasional, salah satunya modal atau pendanaan. Sumber pendanaan dapat berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan.

Pendanaan dari dalam perusahaan dengan menggunakan laba yang ditahan perusahaan, sedangkan pendanaan dari luar perusahaan berasal dari kreditor berupa utang maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham. Pendanaan melalui mekanisme penyertaan dilakukan dengan cara menjual saham perusahaan kepada masyarakat inilah yang dikenal dengan istilah *go public*.

Salah satu manfaat adanya saham yaitu memberikan kesempatan bagi pihak investor untuk menginvestasikan dananya agar memperoleh manfaat atau tingkat pengembalian di masa mendatang dan bagi pihak perusahaan dengan adanya investasi dari investor tersebut dapat menambah modal perusahaan guna menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, baik yang datang dari lingkungan eksternal maupun lingkungan internal perusahaan itu sendiri. Menurut penelitian Gordon Bolten (1976), variabel yang datang dari internal perusahaan seperti, rasio keuangan, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen yang mempengaruhi harga saham.

Perubahan harga saham perusahaan memberikan indikasi terjadinya perubahan prestasi perusahaan selama periode tertentu. Prestasi perusahaan bisa dikaji dari kinerja keuangan perusahaan yang diolah dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik. Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio yang sangat diperlukan untuk dapat memahami informasi tentang laporan keuangan. Rasio Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan jangka

pendek. Likuiditas perusahaan yang baik maka memungkinkan pembayaran dividen investor dengan lebih baik, dan akan meningkatkan harga saham perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu periode. Dengan profitabilitas yang tinggi, investor akan merespon positif sinyal tersebut sehingga harga saham perusahaan meningkat.

Pertumbuhan penjualan diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu, Kennedy dkk (2013). Pertumbuhan penjualan mempengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan penjualan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor, Kusumajaya (2011). Adanya kecendrungan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menghasilkan tingkat keuntungan yang baik untuk masa depan perusahaan dan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan kunci *return* yang didapatkan investor berupa dividen. Menilai baik buruknya kinerja perusahaan sering terlihat pada kebijakan dividennya, Khan *et al* (2011). Keputusan penentuan jumlah persebaran laba ditahan dengan besar dividen yang dibagikan ialah ciri khas kebijakan dividen, Purwanti (2010). Kebijakan dividen dihadapkan pada dua pihak yang berkepentingan dengan tujuan yang berlawanan. Dividen sebagai realisasi harapan hasil yang didambakan seorang investor dalam menginvestasikan dananya untuk membeli saham tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014)”. Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian dengan judul yang sama oleh Tita Deitiana 2011, dengan periode yang berbeda, dan objek penelitian yang berbeda.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Masih adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu menjadi salah satu alasan mengapa penelitian ini menarik untuk dilakukan, adanya fenomena *gap* yang telah diuraikan sebelumnya diatas, merupakan alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham. Dari rumusan masalah tersebut, maka dapat di rumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham ?
2. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Menguji pengaruh rasio likuiditas pada harga saham

2. Menguji pengaruh rasio profitabilitas pada harga saham
3. Menguji pertumbuhan penjualan pada harga saham
4. Menguji kebijakan dividen pada harga saham.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi akademisi, hasil penelitian ini mampu mengembangkan model yang mempengaruhi harga saham.
 - b. Bagi para peneliti di bidang keuangan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi dan semakin reliabel yang berkaitan dengan harga saham.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi para investor, baik investor potensial atau analis hasil penelitian ini dapat ,memberi masukan, memberikan informasi mengenai pengaruh variabel rasio keuangan, pertumbuhan penjualan, dan dividen terhadap harga saham, baik secara simultan maupun secara parsial.
 - b. Bagi pihak manajemen perusahaan, dapat memberikan masukan mengenai perkembangan perusahaan kedepnya.